

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Profil Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau perkara yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian termasuk sekelompok tertentu.<sup>1</sup> Salah satunya perbankan syariah yang terus berkembang dan mengikuti progres dan isu-isu kemajuan teknologi agar dapat menciptakan inovasi-inovasi pada setiap layanan yang dimiliki. Misalnya pada layanan *mobile banking* yang tetap memasukkan unsur syariat Islam di dalamnya. Di Indonesia sendiri *mobile banking* pertama kali dirilis oleh salah satu bank milik swasta terbesar yaitu Bank Central Asia (BCA) pada tahun 2013 yang kemudian mendapat tanggapan baik oleh masyarakat karena kemudahan dan manfaat yang dirasakan penggunaannya. Kemudian mulai bermunculanlah produk yang sama yang dikeluarkan oleh bank-bank lain yang tentu memiliki kegunaan dan keunggulan sebagai pembeda.<sup>2</sup>

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di Indonesia jumlah Bank Umum Syariah pada tahun 2021 terdapat 2 BUS dari Bank Pembangunan Daerah dan 10 BUS dari Bank Swasta Nasional.<sup>3</sup> Tidak kalah dengan bank-bank konvensional, bank syariah pun juga melakukan inovasi pada layanannya salah satunya pengadaan layanan *mobile banking* syariah. Fungsi *mobile banking* syariah yang kian variatif tidak lagi hanya untuk mengirim uang dan

---

<sup>1</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*," 20 September 2022, <https://kbbi.web.id/objek.html>

<sup>2</sup> Fairuz Nadia Nilamsari, "Kemudahan, Manfaat, Sikap dan Kontrol Perilaku Mahasiswa dalam Proses Penggunaan *Mobile Banking* Melalui Minat," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no .11 (2020): 101, diakses pada 20 September 2022, <https://www.repository.uinjkt.ac.id/>.

<sup>3</sup> "Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah," 30 Mei 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/139371/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html>

mengecek saldo di rekening tabungan tetapi dapat juga digunakan untuk membayar tagihan-tagihan rumah tangga seperti token listrik, tagihan air, pembayaran *e-commerce*, *top up e-wallet* dan masih banyak lagi atau multifinance.

Generasi milenial seperti mahasiswa turut andil dalam pemanfaatan teknologi informasi yang terus berkembang, salah satunya penggunaan *mobile banking* bank syariah sebagai alternatif pilihan transaksi non-tunai (*cashless transaction*). Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *form digital* pada 97 sampel yaitu mahasiswa yang ada di Kabupaten Kudus mulai dari mahasiswa Diploma (D3), Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2) yang menempuh pendidikannya di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta.

#### b. Gambaran Umum Responden

Terdapat beberapa karakteristik untuk menjadi responden dalam penelitian ini yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, alamat, jenjang pendidikan, jenis *mobile banking* syariah yang dipakai dan juga lama penggunaan masing-masing responden dalam memakai layanan *mobile banking* bank syariah. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan masing-masing dari karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian dengan melihat tabel berikut:

**Tabel 4.1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-Laki	27	27,8
Perempuan	70	72,2
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Dari 97 responden yang dijadikan sampel penelitian, tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden laki-laki

sebanyak 27 responden (27,8%) lebih sedikit dari jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 70 responden (72,2%).

**Tabel 4.2. Karakteristik Berdasarkan Alamat**

Alamat (Kec.)	Frekuensi	Prosentase (%)
Dawe	23	23,7
Bae	14	14,4
Gebog	14	14,4
Kaliwungu	15	15,5
Kota	12	12,4
Jati	4	4,1
Jekulo	5	5,2
Mejobo	9	9,3
Undaan	1	1,0
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini, salah satu kriterianya yaitu orang yang beralamat atau bertempat tinggal di Kabupaten Kudus yang terbagi menjadi 9 Kecamatan. Dari 97 responden, tabel karakteristik berdasarkan alamat tempat tinggal menunjukkan bahwa dari 9 Kecamatan, responden terbanyak berasal dari Kecamatan Dawe yaitu ada 23 responden atau setara 23,7%. Lalu dari Kecamatan Kaliwungu sebanyak 15 responden atau setara 15,5%, selanjutnya dari Kecamatan Bae dan Kecamatan Gebog dengan masing-masing berjumlah 14 responden atau setara 14,4% . Kecamatan Mejobo sebanyak 9 responden atau 9,3%, Kecamatan Jekulo sebanyak 5 responden atau 5,2%, Kecamatan Jati terdapat 4 responden atau 4,2% dan responden paling sedikit dari Kecamatan Undaan hanya 1 responden.

**Tabel 4.3. Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Diploma (D3)	1	1,0
Strata 1 (S1)	94	96,9
Strata 2 (S2)	2	2,1
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Objek dalam penelitian ini yaitu seorang mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan mulai dari mahasiswa D3, S1 atau S2. Dari 97 total responden dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan ada 97 responden, jenjang pendidikan mahasiswa S1 lebih mendominasi yaitu sebanyak 94 responden atau setara dengan 96,9%, mahasiswa S2 sebanyak 2 responden atau 2,1% dan mahasiswa D3 hanya 1 responden atau 1%.

**Tabel 4.4. Karakteristik Berdasarkan Jenis Mobile Banking Syariah**

Jenis M-Banking	Frekuensi	Prosentase (%)
BSI Mobile	80	82,5
BCA Syariah Mobile	13	13,4
M-Syariah (Bank Mega Syariah)	3	3,1
BTNS Mobile (Bank BTN Syariah)	1	1,0
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Dari beberapa jenis *mobile banking* syariah, 82,5% responden atau 80 mahasiswa di Kudus lebih banyak menggunakan layanan BSI Mobile yaitu suatu fasilitas layanan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia. Lalu 13,4% responden atau 13 mahasiswa di Kudus menggunakan layanan BCA Syariah Mobile

dari Bank BCA Syariah, dan sisanya 3,1% atau 3 responden menggunakan layanan M-Syariah dari Bank Mega Syariah dan 1% atau hanya 1 responden yang menggunakan layanan BTNS Mobile dari Bank BTN Syariah.

**Tabel 4.5. Karakteristik Berdasarkan Lama Penggunaan *Mobile Banking* Syariah**

<b>Lama Penggunaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
< 1 Tahun	40	41,2
1-3 Tahun	51	52,6
3-5 Tahun	5	5,2
> 5 Tahun	1	1,0
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Tabel karakteristik responden berdasarkan masa penggunaan *mobile banking* syariah yang mereka pakai menunjukkan dari 97 jumlah total responden, masa penggunaan kurang dari 1 tahun cukup banyak yakni ada 40 responden atau setara 41,2%. Kebanyakan dari mereka menggunakan layanan tersebut mulai dari 1–3 tahun penggunaan dengan jumlah responden sebanyak 51 atau setara 52,6%. Sedangkan responden dengan masa penggunaan 3–5 tahun sebanyak 5 responden atau 5,2% dan responden dengan masa penggunaan paling lama yakni lebih dari 5 tahun hanya 1 responden saja atau hanya 1%.

**Tabel 4.6. Karakteristik Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi**

<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
IAIN KUDUS	70	72,2
UMK	14	14,5
UT	4	4,1
Universitas Muhammadiyah Kudus	5	5,2
UNNES	1	1,0
UIN Walisongo Semarang	1	1,0
UIN Raden Mas Said Surakarta	1	1,0
IPB CIREBON	1	1,0
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Dapat dilihat data karakteristik responden berdasarkan asal perguruan tinggi menunjukkan, mahasiswa Kudus yang berkuliah di daerahnya sendiri yakni di IAIN Kudus sebanyak 70 responden atau 72,2%, di Universitas Muria Kudus sebanyak 14 responden atau 14,5% dan di Universitas Muhammadiyah Kudus ada 5 responden atau 5,2%. Sedangkan responden yaitu mahasiswa Kudus yang berkuliah di luar kota ada 8 responden dengan 4 responden atau 4,1% berkuliah di Universitas Terbuka Jepara, 1 responden atau 1% di Universitas Negeri Semarang (UNNES), 1 responden atau 1% di UIN Walisongo Semarang, 1 responden atau 1% di UIN Raden Mas Said Surakarta dan 1 responden atau 1% di IPB Cirebon.

**c. Hasil Pengujian Deskripsi Data Variabel Penelitian**

Untuk dapat melihat frekuensi data penelitian dari masing-masing jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, langkah yang

digunakan yaitu menganalisis jawaban responden menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan melihat panduan dari salah satu akun youtube. Adapun deskripsi dari masing-masing jawaban responden atas variabel kemudahan, keamanan, manfaat, pengetahuan dan minat penggunaan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.7. Tabel Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Kemudahan (X1)

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
X1.1	0	0	0	0	10	10,3	62	63,9	25	25,8	4,15
X1.2	0	0	0	0	8	8,2	68	70,2	21	21,6	4,13
X1.3	0	0	1	1,0	28	28,9	47	48,5	21	21,6	3,91
X1.4	0	0	1	1,0	16	16,5	63	64,9	17	17,6	3,99
X1.5	0	0	1	1,0	30	30,9	51	52,6	15	15,5	3,82

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Dapat dilihat pada tabel 4.7 mengenai deskripsi tanggapan responden atas pernyataan pada variabel kemudahan (X1), hasilnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Item XI.1 responden dengan tanggapan Netral (N)/respon Cukup Setuju sebesar 10,3%, Setuju (S) sebesar 63,9% dan Sangat Setuju sebesar 25,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas kemudahan penggunaan *m-banking* dengan pernyataan bahwa responden mudah dalam mengoperasikan *m-banking* syariah.
- b) Item X1.2 menunjukkan responden dengan tanggapan Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 8,2%, Setuju (S) sebesar 70,2% dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 21,6%. Artinya, responden setuju atas kemudahan penggunaan *m-banking* dengan pernyataan responden menggunakan *m-banking* syariah karena fiturnya yang mudah digunakan.
- c) Item X1.3 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral (N)/respon Cukup Setuju sebesar 28,9%, Setuju (S) sebesar 48,5%

dan Sangat Setuju (SS) sebesar 21,6%. Dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas kemudahan penggunaan dengan pernyataan mereka tidak kesulitan dalam menggunakan *m-banking* syariah.

- d) Item X1.4 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 16,5%, Setuju (S) sebesar 64,9% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 17,6%. Artinya, sebagian besar responden setuju atas kemudahan penggunaan *m-banking* syariah dengan pernyataan mereka dapat dengan mudah melakukan segala macam transaksi perbankan.
- e) Item X1.5 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 30,9%, Setuju (S) sebesar 52,6% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 15,5%. Jadi dapat disimpulkan responden setuju atas kemudahan penggunaan dengan pernyataan bahwa mereka tidak mengalami kebingungan saat memakai *m-banking* syariah.

Dari kelima item pernyataan yang ada dalam kuesioner, nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan variabel kemudahan terdapat pada item X1.1 yaitu sebesar 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah, responden tidak mengalami kesulitan bahkan sangat mudah bagi mereka untuk mengoperasikannya. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item X1.5 yaitu sebesar 3,82, artinya masih ada beberapa dari responden yang masih kebingungan saat menggunakan *mobile banking* syariah.

#### 4.8. Tabel Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Keamanan (X2)

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
X2.1	0	0	0	0	10	10,3	44	45,4	43	44,3	4,34
X2.2	0	0	0	0	18	18,6	39	40,2	40	41,2	4,23
X2.3	11	11,3	25	25,8	21	21,6	23	23,7	17	17,6	3,10
X2.4	1	1,0	4	4,1	22	22,7	50	51,5	20	20,6	3,87
X2.5	3	3,1	7	7,2	24	24,7	42	43,3	21	21,6	3,73

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai deskripsi tanggapan responden atas pernyataan pada variabel keamanan (X2), hasilnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Item X2.1 responden dengan tanggapan Netral (N)/ respon Cukup Setuju sebesar 10,3%, Setuju (S) sebesar 45,4% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 44,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas keamanan *m-banking* syariah dengan pernyataan bahwa responden yakin pihak bank menjamin keamanan data pribadi nasabah.
- b) Item X2.2 responden dengan tanggapan Netral (N)/respon Cukup Setuju sebesar 18,6%, Setuju (S) sebesar 40,2% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 41,2%. Artinya, responden setuju atas keamanan *m-banking* syariah dengan pernyataan responden yakin PIN dan kata sandi tidak akan diketahui orang lain.
- c) Item X2.3 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) 11,3%, Tidak Setuju (TS) sebesar 25,8%, Netral (N)/ Cukup Setuju sebesar 21,6%, Setuju (S) sebesar 23,7% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 17,6%. Artinya, sebagian besar responden tidak setuju keamanan *m-banking* syariah dapat dirusak. Hal ini sesuai penolakan pernyataan bahwa responden yakin data pribadinya dapat dirubah oleh orang lain.
- d) Item X2.4 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1%, Tidak Setuju (TS)

sebesar 4,1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 22,7%, Setuju (S) sebesar 51,5% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 20,6%. Dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas keamanan *m-banking* syariah dengan pernyataan mereka merasa aman menggunakan layanan *m-banking* syariah dari pada layanan bank lain karena risikonya sangat kecil.

- e) Item X2.5 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 3,1%, Tidak Setuju (TS) sebesar 7,2%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 24,7%, Setuju (S) sebesar 43,3% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 21,6%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas keamanan *m-banking* syariah dengan pernyataan mereka menggunakan *m-banking* syariah karena tidak mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

Dari kelima item pernyataan yang ada dalam kuesioner, nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan variabel keamanan terdapat pada item X2.1 yaitu sebesar 4,34. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah, responden menerima bahwa keamanan *mobile banking* syariah yang mereka pakai dijamin oleh pihak perbankan. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item X2.3 yaitu sebesar 3,10, artinya masih ada beberapa dari responden yang masih ragu jika data pribadinya dapat dirubah orang lain.

#### 4.9. Tabel Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Manfaat (X3)

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
X3.1	0	0	2	2,1	14	14,4	50	51,5	31	32,0	4,13
X3.2	0	0	2	2,1	8	8,2	45	46,4	42	43,3	4,31
X3.3	0	0	20	20,6	10	10,3	32	33,0	35	36,1	3,85
X3.4	0	0	3	3,1	33	34,0	34	35,1	27	27,8	3,88
X3.5	0	0	1	1,0	21	21,6	52	53,6	23	23,7	4,00

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai deskripsi tanggapan responden pada variabel manfaat (X3), hasilnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Item X3.1 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 2,1%, Netral (N)/ respon Cukup Setuju sebesar 14,4%, Setuju (S) sebesar 51,5% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 32%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju akan manfaat *m-banking* syariah dengan pernyataan mereka dapat mengakses segala informasi perbankan yang telah dilakukan.
- b) Item X3.2 tanggapan responden Tidak Setuju (TS) sebesar 2,1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 8,2%, Setuju (S) sebesar 46,4% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 43,3%. Disimpulkan bahwa responden setuju atas manfaat *m-banking* syariah dengan pernyataan mereka dapat menggunakan *m-banking* syariah dengan fleksibel.
- c) Item X3.3 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 20,6%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 10,3%, Setuju (S) sebesar 33% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 36,1%. Artinya, responden sangat setuju atas manfaat *m-banking* syariah dengan pernyataan bahwa menggunakan *m-banking* syariah untuk transaksi perbankan dapat menghemat waktu.
- d) Item X3.4 tanggapan responden Tidak Setuju (TS) sebesar 3,1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 34%, Setuju (S) sebesar 35,1% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 27,8%. Artinya, responden setuju atas manfaat *m-banking* syariah dengan pernyataan bahwa menggunakan *m-banking* syariah dapat mendukung bagian terpenting dalam transaksi.
- e) Item X3.5 tanggapan responden Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 21,6%, Setuju (S) sebesar 53,6% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 23,7%. Jadi, dapat disimpulkan, responden setuju atas manfaat *m-banking* syariah dengan pernyataan menggunakan

*m-banking* syariah dapat menggunakan layanan perbankan secara efisien.

Dari kelima item pernyataan yang ada dalam kuesioner, nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan variabel manfaat terdapat pada item X3.2 yaitu sebesar 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah, responden menerima manfaat penggunaan *mobile banking* syariah yang bisa dipakai secara fleksibel. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item X3.3 yaitu sebesar 3,85, artinya masih ada beberapa dari responden yang mengalami kesulitan pada saat menggunakan *mobile banking* bank syariah sehingga perlu usaha keras dan menyita waktunya.

#### 4.10. Tabel Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Pengetahuan (X4)

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
X4.1	0	0	3	3,1	28	28,9	37	38,1	29	29,9	3,95
X4.2	0	0	1	1,0	26	26,8	39	40,2	31	32,0	4,03
X4.3	0	0	1	1,0	9	9,3	47	48,5	40	41,2	4,30
X4.4	8	8,2	21	21,6	35	36,1	17	17,6	16	16,5	3,12
X4.5	0	0	2	2,1	24	24,7	43	44,3	28	28,9	4,00

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Dapat dilihat pada tabel 4.10 mengenai deskripsi tanggapan responden pada variabel pengetahuan (X4), hasilnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Item X4.1 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 3,1%, Netral (N)/ respon Cukup Setuju sebesar 28,9%, Setuju (S) sebesar 38,1% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 29,9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas pengetahuan yang dimiliki dengan pernyataan mereka tahu dan paham fitur-fitur pada *m-banking* syariah.
- b) Item X4.2 responden menyatakan Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 26,8%, Setuju (S) sebesar 40,2% dan Sangat

Setuju (SS) sebesar 32%. Artinya, responden setuju atas pengetahuan yang dimiliki dengan pernyataan mereka yakin fitur-fitur yang ada pada *m-banking* syariah jujur dan sesuai syariat Islam.

- c) Item X4.3 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 9,3%, tanggapan Setuju (S) sebesar 48,5% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 41,2%. Artinya, responden setuju atas pengetahuan yang dimiliki dengan pernyataan bahwa *m-banking* syariah memiliki banyak manfaat.
- d) Item X4.4 tanggapan responden Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 8,2%, Tidak Setuju (TS) sebesar 21,6%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 36,1%, Setuju (S) sebesar 17,6% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 16,5%. Dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki responden masih ragu jika pembuatan dan pengaktifan *m-banking* syariah tidak mudah, hal ini berdasarkan pernyataan bahwa pembuatan dan aktivasi *m-banking* syariah terlalu sulit.
- e) Item X4.5 tanggapan responden Tidak Setuju (TS) sebesar 2,1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 24,7%, Setuju (S) sebesar 44,3% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 28,9%. Artinya, responden setuju atas pengetahuan yang dimiliki dengan pernyataan bahwa fitur-fitur pada *m-banking* syariah hampir dapat memenuhi kebutuhannya dalam kegiatan transaksi keuangan.

Dari kelima item pernyataan yang ada dalam kuesioner, nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan variabel pengetahuan terdapat pada item X4.3 yaitu sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tahu ketika menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah, responden merasakan manfaat dari penggunaan *mobile banking* syariah. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item X4.4 yaitu sebesar 3,12, artinya masih ada beberapa dari responden yang mengalami kesulitan pada saat

pertama kali membuat dan mengaktifkan *mobile banking* syariahnya.

#### 4.11. Tabel Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Minat Penggunaan (Y)

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
Y.1	0	0	3	3,1	12	12,4	43	44,3	39	40,2	4,22
Y.2	0	0	3	3,1	23	23,7	39	40,2	32	33,0	4,03
Y.3	0	0	1	1,0	25	25,8	42	43,3	29	29,9	4,02
Y.4	0	0	1	1,0	35	36,1	36	37,1	25	25,8	3,88
Y.5	0	0	2	2,1	16	16,5	46	47,4	33	34,0	4,13

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai deskripsi tanggapan responden atas pertanyaan variabel Minat Penggunaan (Y) hasilnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Item Y.1 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 3,1%, Netral (N) atau dalam hal ini responden menjawab Cukup Setuju sebesar 12,4%, Setuju (S) sebesar 63,9% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 25,8%. Dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas Minat Penggunaan *m-banking* syariah dengan pernyataan karena responden mudah dalam menggunakannya.
- b) Item Y.2 responden Tidak Setuju (TS) sebesar 3,1%, Netral (N) atau dalam hal ini responden lebih memilih Cukup Setuju sebesar 23,7%, Setuju (S) sebesar 40,2% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 33%. Dapat disimpulkan, responden setuju atas Minat Penggunaan *m-banking* syariah dengan pernyataan responden akan selalu menggunakan untuk setiap kegiatan transaksi.
- c) Item Y.3 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral (N) atau responden di sini Cukup Setuju sebesar 25,8%, Setuju (S) sebesar 43,3% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 29,9%. Disimpulkan bahwa responden setuju atas Minat Penggunaan *m-banking* syariah dengan

pernyataan responden akan merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakannya.

- d) Item Y.4 tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral (N) atau responden di sini menjawab Cukup Setuju sebesar 36,1%, Setuju (S) sebesar 37,1% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 25,8%. Dapat disimpulkan kebanyakan responden setuju atas Minat Penggunaan *m-banking* syariah dengan pernyataan responden akan mengajak kerabatnya untuk menggunakan *m-banking* syariah.
- e) Item Y.5 tanggapan responden Tidak Setuju (TS) sebesar 2,1%, Netral (N)/Cukup Setuju sebesar 16,5%, Setuju (S) sebesar 47,4% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 34%. Dengan kesimpulan bahwa responden setuju atas Minat Penggunaan *m-banking* syariah dengan pernyataan responden akan tetap menggunakannya di masa yang akan datang.

Dari kelima item pernyataan yang ada dalam kuesioner, nilai rata-rata tertinggi pada item pernyataan variabel minat penggunaan terdapat pada item Y.1 yaitu sebesar 4,22. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berminat menggunakan *m-banking* syariah karena mudah dioperasikan. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item Y.4 yaitu sebesar 3,88, artinya masih kecil niat responden untuk mengajak teman dan saudara untuk menggunakan *m-banking* syariah.

## 2. Analisis Data

### a. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk membuktikan sesuatu yang diukur yaitu instrumen penelitian berupa kuesioner benar-benar sah atau tidak. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Item pertanyaan dikatakan valid atau tidak dengan melihat perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Untuk menentukan nilai  $r_{tabel}$  peneliti dapat mencari *degree of freedom* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

dengan nilai Sig. < 0,05 maka pertanyaan yang diajukan dalam *form* penelitian valid dan layak diteliti. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan nilai Sig. > 0,05 artinya pertanyaan yang ada dalam kuesioner dianggap tidak valid.<sup>4</sup>

$$df = n - 2$$

Keterangan:

df : derajat kebebasan sampel

n : sampel

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 responden, jadi perhitungan nilai  $df = 97 - 2$  sehingga nilai  $df = 95$  dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,202. Dalam pengujian masing-masing instrumen penelitian, peneliti menggunakan program SPSS versi 20 dengan melihat panduan dari salah satu akun youtube.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas pada variabel kemudahan, keamanan, manfaat, pengetahuan dan minat penggunaan:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemudahan**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Kriteria
X1.1	0,687	0,202	0,000	Valid
X1.2	0,644	0,202	0,000	Valid
X1.3	0,866	0,202	0,000	Valid
X1.4	0,690	0,202	0,000	Valid
X1.5	0,755	0,202	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui, ada 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel kemudahan, 5 item pertanyaan dinyatakan valid yang dibuktikan dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai Sig < 0,05. Adapun nilai koefisien validitas terendah terletak pada item pertanyaan ke-2 yaitu

<sup>4</sup> Dwi Prayetno, SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014), 51–55.

sebesar 0,644 dan nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 0,866. Karena kelima pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel kemudahan dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Instrumen Keamanan**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Kriteria
X2.1	0,616	0,202	0,000	Valid
X2.2	0,580	0,202	0,000	Valid
X2.3	0,705	0,202	0,000	Valid
X2.4	0,635	0,202	0,000	Valid
X2.5	0,695	0,202	0,000	Valid

*Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui, ada 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel keamanan, 5 item pertanyaan dinyatakan valid yang dibuktikan dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai Sig.  $< 0,05$ . Adapun nilai koefisien validitas terendah pada instrumen keamanan terletak pada item pertanyaan ke-2 yaitu sebesar 0,580 dan nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 0,705. Karena kelima pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel keamanan dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Manfaat**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Kriteria
X3.1	0,736	0,202	0,000	Valid
X3.2	0,806	0,202	0,000	Valid
X3.3	0,689	0,202	0,000	Valid
X3.4	0,854	0,202	0,000	Valid
X3.5	0,780	0,202	0,000	Valid

*Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui, ada 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel manfaat, 5 item pertanyaan dinyatakan valid yang dibuktikan dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai Sig  $< 0,05$ . Adapun nilai koefisien validitas terendah pada instrumen manfaat terletak pada item pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 0,689 dan nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-4 yaitu sebesar 0,854. Karena kelima pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel manfaat dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

**Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Kriteria
X4.1	0,732	0,202	0,000	Valid
X4.2	0,794	0,202	0,000	Valid
X4.3	0,604	0,202	0,000	Valid
X4.4	0,613	0,202	0,000	Valid
X4.5	0,814	0,202	0,000	Valid

*Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui, ada 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel pengetahuan, 5 item pertanyaan dinyatakan valid yang dibuktikan dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai Sig  $< 0,05$ . Adapun nilai koefisien validitas terendah pada instrumen pengetahuan terletak pada item pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 0,604 dan nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-5 yaitu sebesar 0,814. Karena kelima pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel pengetahuan dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Penggunaan**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Nilai Sig.	Kriteria
Y.1	0,792	0,202	0,000	Valid
Y.2	0,806	0,202	0,000	Valid
Y.3	0,850	0,202	0,000	Valid
Y.4	0,790	0,202	0,000	Valid
Y.5	0,836	0,202	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui, ada 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel *dependent* yaitu minat penggunaan, 5 item pertanyaan dinyatakan valid yang dibuktikan dengan hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai Sig  $< 0,05$ . Adapun nilai koefisien validitas terendah pada instrumen minat penggunaan terletak pada item pertanyaan ke-4 yaitu sebesar 0,790 dan nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 0,850. Karena kelima pertanyaan dinyatakan valid, maka variabel *dependent* minat penggunaan dalam penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

#### b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan guna melihat keajegan alat ukur yang dipakai dalam penelitian, apakah alat ukur tersebut bisa konsisten dan dapat dipercaya untuk pengukuran yang berulang-ulang. Metode yang yaitu teknik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Uji reabilitas ini menggunakan batasan tertentu, yaitu sebesar 0,6. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$  dan sebaliknya instrumen dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$ .

Di bawah ini merupakan hasil dari olah data uji reliabilitas masing-masing variabel:

Tabel 4.17. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketetapan	Kriteria
Kemudahan (X1)	0,784	0,60	Reliabel
Keamanan (X2)	0,635	0,60	Reliabel
Manfaat (X3)	0,809	0,60	Reliabel
Pengetahuan (X4)	0,729	0,60	Reliabel
Minat Penggunaan (Y)	0,873	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

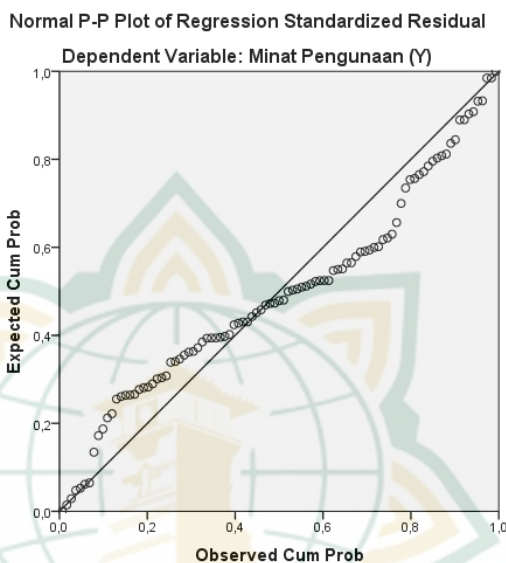
Dilihat dari data di atas semua variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Untuk variabel kemudahan nilainya sebesar  $0,784 > 0,60$ . Lalu, variabel keamanan nilai dari *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,635 > 0,60$ . Variabel manfaat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,809 > 0,60$ . Variabel pengetahuan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,729 > 0,60$  dan variabel *dependent* minat penggunaan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,873 > 0,60$ . Artinya, penelitian ini sah untuk diteliti lebih lanjut.

### c. Hasil Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar peneliti dapat melihat variabel dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat menggunakan cara analisis grafik *Normal Probability Plot*. Dimana data terdistribusi normal ketika titik-titik pada gambar menyebar mendekati atau mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan data yang tidak berdistribusi dengan normal, titik-titik pada gambar akan menyebar menjauhi garis diagonalnya. Berikut *output* dari uji normalitas menggunakan *P-Plot*.

**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas *P-Plot***



*Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20*

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui titik-titik pada kurva *P-Plot* mendekati dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Untuk memperkuat hasil *P-Plot*, uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis statistik menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai dari *Asymp Significant*. Apabila nilai *Asymp Significant*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal. Apabila nilai *Asymp Significant*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan variabel tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil oleh data uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel kemudahan, keamanan, manfaat, pengetahuan dan minat penggunaan:

**Tabel 4.18. Hasil Uji Normalitas  
Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,52131833
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		1,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Dari tabel 4.18 di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal, karena nilai residual dari variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai nilai Sig. sebesar  $0,074 > 0,05$ .

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi digunakan untuk menguji ada/tidak adanya hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya gejala multikolinearitas dengan melihat hasil VIF dan nilai Toleransi. Jika  $VIF > 10,00$  dan nilai Toleransi  $< 0,10$  artinya terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan, jika hasil  $VIF < 10,00$  dan nilai Toleransi  $> 0,10$  maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan melihat panduan dari salah satu akun youtube dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.19. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,992	1,579		1,262	,210		
	Kemudahan (X1)	,146	,073	,106	1,991	,049	,857	1,167
	Keamanan (X2)	,150	,067	,137	2,227	,028	,640	1,563
	Manfaat (X3)	,623	,071	,614	8,828	,000	,501	1,998
	Pengetahuan (X4)	,201	,082	,188	2,454	,016	,411	2,436

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Dilihat dari tabel 4.19. nilai *Tolerance* variabel kemudahan sebesar 0,857, variabel keamanan sebesar 0,640, variabel manfaat sebesar 0,501 dan variabel pengetahuan sebesar 0,411 lebih besar dari 0,10 yang artinya lebih besar dari 0,10. Lalu, nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10,00 yaitu variabel kemudahan sebesar 1,167, variabel keamanan 1,563, variabel manfaat 1,998 dan variabel pengetahuan sebesar 2,436. Sehingga, dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

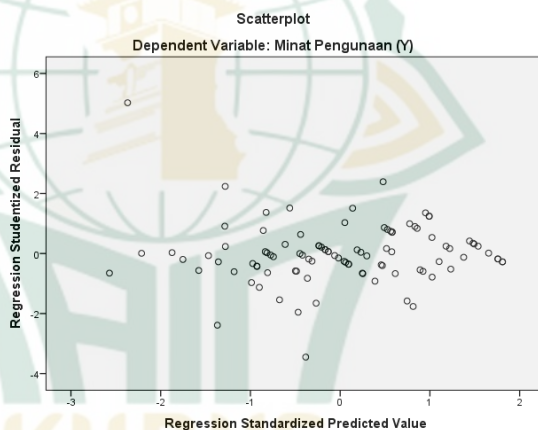
3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat model regresi apakah memenuhi persyaratan atau tidak dengan melihat ada/tidaknya ketidaksamaan varian dari residual

suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Scatterplot* dan uji *Glejser*.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji *Scatterplot* dengan melihat *output* penelitian titik-titik dalam grafik tidak terdapat pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah 0, maka model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya. Sedangkan untuk uji *Glejser* dilihat dari nilai signifikansi *output* yang harus lebih besar dari 0,05, maka dalam hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Terlihat dari gambar *output* penelitian, titik-titik tidak memiliki pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah 0, artinya model regresi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil *Scatter Plot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara statistik menggunakan uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.20. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,175	1,157		1,880	,063
	Kemudahan (X1)	,041	,054	,085	,771	,442
	Keamanan (X2)	-,030	,049	-,079	-,620	,537
	Manfaat (X3)	-,051	,052	-,143	-,991	,324
	Pengetahuan (X4)	-,020	,060	-,052	-,330	,742

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Terlihat pada tabel 4.20 bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. variabel kemudahan sebesar 0,442, variabel keamanan 0,537, variabel manfaat 0,324 dan variabel pengetahuan 0,742. Yang artinya semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05.

#### d. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berarti suatu langkah yang dilakukan untuk mencari tahu pengaruh secara linier beberapa variabel *independent* (X) terhadap satu variabel *dependent* (Y). Analisis ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel minat penggunaan (Y) apabila nilai dari variabel kemudahan (X<sub>1</sub>), keamanan (X<sub>2</sub>), manfaat (X<sub>3</sub>), pengetahuan (X<sub>4</sub>) mengalami kenaikan atau penurunan. Tujuan dari analisis

regresi ini juga untuk melihat adanya hubungan positif atau negatif dalam variabel minat penggunaan terhadap variabel-variabel *independent*. Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel minat penggunaan

a = Nilai konstanta

b1 = Koef. Regresi 1

b2 = Koef. Regresi 2

b3 = Koef. Regresi 3

b4 = Koef. Regresi 4

X1 = Variabel kemudahan

X2 = Variabel Keamanan

X3 = Variabel Manfaat

X4 = Variabel Pengetahuan

**Tabel 4.21. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,992	1,579		-1,262	,210
	Kemudahan (X1)	,146	,073	,106	1,991	,049
	Keamanan (X2)	,150	,067	,137	2,227	,028
	Manfaat (X3)	,623	,071	,614	8,828	,000
	Pengetahuan (X4)	,201	,082	,188	2,454	,016

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Output tabel 4.21 menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -1,992 + (0,146) X_1 + (0,150) X_2 \\ + (0,623) X_3 + (0,201) X_4$$

Berikut merupakan penjelasan dari hasil analisis regresinya:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar -1,992, hal ini dapat diartikan jika variabel kemudahan, keamanan, manfaat dan pengetahuan (X) dianggap 0, maka variabel minat penggunaan (Y) sebesar -1,992.
- b) Nilai koef. Regresi kemudahan ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu 0,146, yang artinya setiap variabel kemudahan bertambah 1 poin, maka variabel minat penggunaan akan meningkat 0,146 dengan asumsi variabel *independent* lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan terjadi hubungan yang positif antara variabel kemudahan dengan variabel minat penggunaan.
- c) Nilai koef. Regresi keamanan ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu 0,150, yang artinya setiap variabel keamanan bertambah 1 poin, maka variabel minat penggunaan akan meningkat 0,150 dengan asumsi variabel *independent* lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan terjadi hubungan yang positif antara variabel keamanan dengan variabel minat penggunaan.
- d) Nilai koef. Regresi manfaat ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu 0,623, yang artinya setiap variabel manfaat bertambah 1 poin, maka variabel minat penggunaan akan meningkat 0,623 dengan asumsi variabel *independent* lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan terjadi hubungan yang positif antara variabel manfaat dengan variabel minat penggunaan.

e) Nilai koef. Regresi pengetahuan ( $X_4$ ) bernilai positif yaitu 0,201, yang artinya setiap variabel pengetahuan bertambah 1 poin, maka variabel minat penggunaan akan meningkat 0,201 dengan asumsi variabel *independent* lainnya bernilai tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan terjadi hubungan yang positif antara variabel pengetahuan dengan variabel minat penggunaan.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*, apakah variasi variabel *independent* dapat menjelaskan variasi *dependent*. Dasar keputusan yang diambil yaitu, jika  $R^2 = 0$ , maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh sedikitpun dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika  $R^2 = 1$ , maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara sempurna atau berkontribusi dengan baik, yang artinya variabel *independent* dapat menjelaskan 100% variasi variabel *dependent*.<sup>5</sup>

**Tabel 4.22. Hasil Uji Koef. Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 <sup>a</sup>	,777	,768	1,55404	1,611
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X4), Kemudahan (X1), Keamanan (X2), Manfaat (X3)					
b. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)					

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan pada tabel 4.22, nilai koef. Determinasi pada *output* penelitian ini diperoleh

<sup>5</sup> Dwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 66.

angka sebesar  $0,777 \times 100\%$  atau sebesar  $77,7\%$ . Sehingga, hal ini menunjukkan sebesar  $77,7\%$  variasi variabel minat penggunaan *mobile banking* syariah dapat dipengaruhi oleh variabel kemudahan, keamanan, manfaat dan variabel pengetahuan. Sementara selebihnya, yaitu  $22,3\%$  ( $100\% - 77,7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini, misalnya promosi, kepercayaan, risiko ataupun variabel lainnya.

### 3) Uji-t

Uji-t digunakan untuk melihat ada/tidak adanya pengaruh secara individual antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan membandingkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta melihat nilai sig. nya yang harus  $< 0,05$ . Adapun untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  menggunakan cara sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= t(0,05/2 ; 97 - 4 - 1) \\ &= 0,025 ; 92 \\ &= 1,989 \end{aligned}$$

---

<sup>6</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2014), 161.

Tabel 4.23. Hasil Uji-t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,992	1,579		-1,262	,210
	Kemudahan (X1)	,146	,073	,106	1,991	,049
	Keamanan (X2)	,150	,067	,137	2,227	,028
	Manfaat (X3)	,623	,071	,614	8,828	,000
	Pengetahuan (X4)	,201	,082	,188	2,454	,016

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Setelah dilakukan pengujian secara parsial atau uji-t antara variabel kemudahan, keamanan, manfaat dan pengetahuan terhadap minat penggunaan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Hasil uji-t pada variabel kemudahan, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,991 > 1,989$  dan nilai Sig. sebesar  $0,049 < 0,05$ , artinya variabel kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa di Kudus dalam menggunakan *mobile banking* syariah.
- (b) Hasil uji-t pada variabel keamanan, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,227 > 1,989$  dan nilai Sig. sebesar  $0,28 < 0,05$ , artinya variabel keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa di Kudus dalam menggunakan *mobile banking* syariah.
- (c) Hasil uji-t pada variabel manfaat, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $8,828 > 1,989$  dan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya

variabel manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa di Kudus dalam menggunakan *mobile banking* syariah.

- (d) Hasil uji-t pada variabel pengetahuan, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,454 > 1,989$  dan nilai Sig. sebesar  $0,016 < 0,05$ , artinya variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan mahasiswa di Kudus dalam menggunakan *mobile banking* syariah.

Sedangkan untuk uji-f yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*, dasar pengambilan keputusan dilihat dari perbandingan nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  dengan nilai Sig.  $< 0,05$ . Untuk mencari  $F_{tabel}$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(k ; n - 1) \\ &= F(4 ; 97 - 4) \\ &= F(4 ; 93) \\ &= 2,47 \end{aligned}$$

**Tabel 4.23. Hasil Uji-f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	775,301	4	193,825	80,258	,000 <sup>b</sup>
	Residual	222,183	92	2,415		
	Total	997,485	96			
a. Dependent Variable: Minata Penggunaan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X4), Kemudahan (X1), Keamanan (X2), Manfaat (X3)						

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 20

Dari tabel 4.23 diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini variabel kemudahan, keamanan, manfaat, pengetahuan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $80,258 > 2,47$  dengan nilai  $Sig. 0,000 < 0,05$ .

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian (Komparasi A2 dengan teori/penelitian lain)**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, berikut merupakan penjelasan komparasi hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu dan teori-teori terkait:

### **1. Pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus**

Dari perhitungan uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil uji t atau uji secara parsial atas kemudahan sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah sebagai variabel terikat karena hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 1,991 lebih besar dari 1,989 pada tingkat signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis yang diajukan peneliti yaitu  $H_1$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan positif antara kemudahan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah, dilihat dari hasil nilai koefisien analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,146 atau kemudahan mempunyai pengaruh sebesar 14,6% terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah. Hal ini berarti semakin mudah pengoperasian *mobile banking* maka akan semakin tinggi minat mahasiswa di Kudus dalam menggunakan layanan *mobile banking* dari bank syariah.

Berdasarkan data penelitian, jenis *mobile banking* syariah yang banyak digunakan oleh para mahasiswa yakni BSI Mobile yang merupakan produk dari Bank Syariah Indonesia (Bank BSI) dengan jumlah pengguna sebanyak 80 mahasiswa atau sekitar 82,5% pengguna dan

BCA Syariah Mobile produk dari Bank BCA Syariah dengan jumlah pengguna sebanyak 13 mahasiswa atau sekitar 13,4%. Banyaknya mahasiswa yang memilih aplikasi BSI Mobile ini karena menurut pendapat dari beberapa mahasiswa lewat pernyataan mereka dalam kuesioner, fitur-fitur yang ada dalam BSI Mobile mudah dipahami. Instruksi yang ada didalamnya juga mudah diikuti sehingga ketika mereka akan melakukan transaksi menjadi lebih mudah dan tidak membingungkan. Tidak hanya itu, alasan banyaknya mahasiswa yang menjadi nasabah Bank BSI dan banyak yang menggunakan aplikasi BSI Mobile juga karena di Kudus sendiri, terdapat 3 kantor cabang Bank BSI dengan letak lokasi yang sangat strategis yaitu di area perkotaan, sehingga menjadikan nasabah bisa dengan mudah berkonsultasi apabila terjadi kendala dalam menggunakan aplikasi *mobile banking* tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana teori ini menjadi dasar dalam memahami dan menjelaskan tingkah laku seseorang ketika memakai teknologi informasi. Dimana minat individu dalam menggunakan teknologi akan bertambah ketika individu tersebut merasakan suatu teknologi mudah penggunaannya sehingga pengguna atau *user* dapat merasakan manfaat atas teknologi yang digunakan. Apalagi model utama atau pola utama dari TAM ini menekankan pada 2 model yaitu persepsi kemudahan dan juga persepsi manfaat, dimana kemudahan penggunaan akan berpengaruh pada manfaat yang dirasakan pengguna.<sup>7</sup> Jadi, penulis dapat menyimpulkan jika, seseorang dapat dengan mudah memakai suatu layanan *mobile banking* syariah yang diberikan oleh pihak bank sehingga menjadikan mereka dapat merasakan

---

<sup>7</sup> Ahmad dan Bambang Setiyo Pambudi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan *Internet Banking* (Studi Kasus pada Program Layanan *Internet Banking* BRI)," *Jurnal Studi Manajemen* 8, no. 1 (2014): 3, diakses pada 6 April 2022, <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/589/559>

manfaatnya, maka minat mereka menggunakan layanan *mobile banking* tersebut juga akan bertambah.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah diperkuat dengan fakta yang menunjukkan kenaikan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah, salah satunya penggunaan BSI Mobile dari Bank Syariah Indonesia (Bank BSI). Menurut berita yang dilansir dari web resmi Bank BSI, laba yang diperoleh pada semester 1 tahun 2021 meningkat sebesar 32,4% dari periode tahun sebelumnya. Peningkatan laba ini salah satunya karena jumlah transaksi menggunakan kanal digital Bank BSI meningkat sepanjang triwulan kedua tahun 2021 dengan jumlah *user* BSI Mobile mencapai 2,5 juta pengguna sampai bulan Juni 2021. Sekarang ini mobilitas yang menuntut untuk cepat dan efisien menjadikan banyak masyarakat lebih memilih cara praktis dalam melakukan transaksi tanpa harus jauh-jauh datang ke kantor bank langsung. Apalagi anak muda yang memiliki banyak aktivitas dan suka dengan hal-hal yang praktis, seperti mahasiswa yang tidak mau atau malas mengantri lama-lama di bank misal hanya untuk transfer atau penarikan uang karena membuang waktunya dan lebih memilih menggunakan *e-transaction* lewat *mobile banking*. Pada BSI Mobile sendiri, transaksi melalui *e-channel* mencapai 95% artinya kebanyakan nasabah lebih memilih melakukan transaksi perbankan melalui BSI Mobile dibanding datang ke cabang dan sisanya yaitu 5% nasabah yang melakukan transaksi dengan datang langsung ke cabang.<sup>8</sup>

BSI Mobile juga mengklaim bahwa mereka merupakan aplikasi perbankan yang akan menjadi layanan terlengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik finansial, sosial bahkan spiritual. Dilihat dari tampilan awal atau tampilan beranda aplikasi BSI Mobile sudah

---

<sup>8</sup> “BSI Jadikan Mobile Banking sebagai Lokomotif Pengembangan Ekonomi Syariah”, Oktober 1, 2021, diakses pada 23 September 2021, <https://www.bankbsi.co.id/new-update/berita/bsi-jadikan-mobile-banking-sebagai-lokomotif-pengembangan-ekonomi-syariah>

terdapat berbagai macam *tools* yang dilengkapi dengan ikon-ikon yang memudahkan penggunaannya ketika ini melakukan transaksi secara cepat dengan sekali tekan. *Quick access* ini menjadi nilai lebih bagi aplikasi BSI Mobile yang tentu saja membuat *user* atau pengguna merasa tidak perlu mengeluarkan usaha banyak. Diantara *tools quick access* tersebut adalah Info Rekening, Transfer, Bayar, Beli, Layanan Islami, Berbagi-Ziswaf, e-emas, Favorit, Tarik Tunai, Buka Rekening, Top Up-eWallet, dan E-Commerce. Misalnya ketika akan mengirim uang atau transfer, pengguna hanya cukup menekan ikon dengan tulisan *Transfer* pada beranda BSI Mobile, maka secara cepat pengguna bisa melakukan transfer baik sesama pengguna BSI atau bank lain. Jika ingin melakukan pembayaran di bagian beranda juga sudah terdapat ikon *quick access* untuk bisa melakukan pembayaran secara cepat. Untuk hal sosial, BSI Mobile juga memiliki *tool* fasilitas untuk itu. Di bagian beranda BSI Mobile disediakan *tool* dengan nama *Berbagi-Ziswaf* sebagai sarana atau perantara kita untuk beramal atau melakukan kegiatan sosial yang diantaranya terdapat *tools* Zakat, Wakaf, Infaq, Kalkulator Zakat, Dompot Dhuafa, Zakat Fitrah, Fidyah, Paket Sembako, THR Anak Yatim dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu, karena BSI Mobile merupakan produk dari perbankan syariah, didalamnya juga terdapat fasilitas *tool* keagamaan seperti *tool* dengan nama *Layanan Islami* yang menyediakan informasi seperti fitur lokasi masjid terdekat, waktu sholat dan arah kiblat yang membantu mempermudah pelaksanaan ibadah sehari-hari dan pada berandanya juga dilengkapi waktu sholat lima waktu sesuai dengan daerah masing-masing. Ini yang menyebabkan *mobile banking* syariah dapat diterima oleh masyarakat khususnya mahasiswa karena kemudahan dan kelengkapan fasilitas didalamnya.

Dari jawaban responden dengan jumlah rata-rata tertinggi 4,15 mereka menyatakan setuju bahwa kemudahan dalam mengoperasikan *mobile banking* bank syariah sangat mempengaruhi mereka ketika menggunakan suatu teknologi. Pernyataan tersebut juga

didukung pernyataan lain yang diperoleh peneliti dari hasil menyebar kuesioner, yakni beberapa dari responden memperhatikan cara pengoperasian *mobile banking* bank syariah seperti ketika awal aktivasi yang harus lebih dipermudah dengan tidak perlu datang langsung ke kantor yang artinya dapat dilakukan secara mandiri agar efisien, lebih memfokuskan fitur-fitur yang menjadi fungsi utama dari aplikasi *mobile banking* bank syariah yang bersangkutan agar tidak kebingungan dalam menggunakannya. Hal ini juga didukung indikator yang menjelaskan bahwa mudah dipahami dan jelasnya interaksi antara individu dan sistem akan meningkatkan minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa di Kudus karena penggunaan *mobile banking* syariah yang mudah dan jelas.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Davis yakni persepsi kemudahan merupakan ukuran untuk menunjukkan kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) teknologi bisa dilihat dari kepercayaan (*belief*) seseorang untuk memahami dan menggunakan teknologi tersebut secara sederhana dan tanpa banyak usaha.<sup>9</sup> Semakin berkembangnya teknologi informasi seperti sekarang ini membuka peluang yang menguntungkan bagi perusahaan perbankan yang dalam kegiatan operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Seperti sifat dagang yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang mengedepankan sifat adil dan jujur.<sup>10</sup> Adanya teknologi informasi seperti *mobile banking* yang memberikan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi dan juga berkomunikasi dengan pihak perbankan menjadi kunci bahwa perusahaan perbankan

---

<sup>9</sup> Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, dan Eveiyenni, "Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan *Mobile Banking* (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)," *Global Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 1 (2021): 64, diakses pada 24 Januari 2022, <https://jurnal-ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/9632/5422>

<sup>10</sup> Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung : PT.Mizan Pustaka, 2006), 50.

syariah menunjukkan kejujuran dan transparansi kepada para nasabah.

Hasil penelitian ini ternyata berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Tika Sanjani yang menyatakan kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu dalam menggunakan *Internet Banking*. Hasil yang berbeda dengan hasil penelitian penulis juga ditunjukkan oleh Istiqomah dalam penelitiannya, bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam menggunakan *mobile banking* untuk pembayaran UKT. Pada penelitian Nurdin dkk. juga menyebutkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam penggunaan *mobile banking*. Sedangkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap minat mahasiswa di Kudus dalam menggunakan *mobile banking* syariah. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan adanya persepsi atau tanggapan seseorang yang berbeda terkait penerimaan arti mudah. Perbedaan tanggapan ini dipengaruhi oleh seberapa besar pengetahuan yang dimiliki, seberapa tinggi pendidikan yang ditempuh, pengalaman yang pernah dilalui, serta perhatian yang diberikan terhadap suatu informasi dan sebagainya.<sup>11</sup>

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan didukung teori yang relevan menunjukkan, jika penelitian yang dilakukan penulis terdapat kebaruan atas kemudahan terhadap minat penggunaan *mobile banking* khususnya bank syariah. Dimana kemudahan mempengaruhi seseorang untuk menggunakan *mobile banking* syariah dengan landasan bahwa mahasiswa mudah dalam menggunakan *mobile banking* syariah sebagai alternatif alat transaksi perbankan yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa memerlukan usaha yang berlebih.

---

<sup>11</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian* (Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2013), 42.

## 2. Pengaruh keamanan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus

Dari hasil uji statistik yaitu uji t atau pengujian secara individual atas variabel bebas, variabel keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah. Hasil ini bisa dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,227 lebih besar dari 1,989 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Artinya, bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu  $H_2$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.

Dilihat dari nilai koefisien analisis regresi berganda, variabel keamanan bernilai positif sebesar 0,150 atau 15%, hal ini menunjukkan bahwa keamanan memiliki pengaruh hubungan positif terhadap minat mahasiswa di Kudus dalam menggunakan *mobile banking* syariah sebesar 15% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang ada dalam penelitian atau variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keamanan dengan minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus dengan keyakinan atau mereka percaya jika *mobile banking* syariah yang mereka pakai terjamin keamanannya oleh pihak bank.

Dibuktikan dengan hasil rata-rata tertinggi dari beberapa item pertanyaan variabel keamanan, yaitu dengan rata-rata tertinggi 4,23 jawaban responden, mereka setuju bahwa mereka menggunakan *mobile banking* syariah karena yakin pihak bank menjamin data pribadi masing-masing nasabah. Pernyataan ini juga didukung beberapa indikator keamanan yang menjelaskan bank menjamin keamanan sistemnya dengan menjaga kerahasiaan data nasabah, pencegahan dan juga mendeteksi terhadap adanya tindak penipuan dengan memberikan keamanan ganda seperti penggunaan PIN dan penggunaan kata sandi, sidik jari atau rekam retina mata.<sup>12</sup> Pernyataan ini juga didukung pernyataan lain yang

---

<sup>12</sup> Budi Rahardjo, *Keamanan Informasi & Jaringan* (Bandung: PT. Insan Indonesia, 2017), 15-16, <http://budi.rahardjo.id/files/keamanan.pdf>.

diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner bahwa beberapa responden menyatakan salah satu dari aplikasi *mobile banking* bank syariah sering mengalami *server down*, sering *error* bahkan sampai lemot saat digunakan sehingga terjadi *double* transaksi yang mengakibatkan saldo berkurang atau auto debit yang menjadikan nasabah merugi. Nomor aktif salah satu responden yang tiba-tiba terblokir saat akan digunakan untuk aktivasi. Hal ini menjadikan nasabah kurang merasa aman dan khawatir akan data dan uangnya yang digunakan transaksi melalui *mobile banking*. Sehingga keamanan sangat mempengaruhi mereka yaitu mahasiswa di Kudus dalam menggunakan layanan *mobile banking* bank syariah.

Maraknya pencurian data oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab (*hacker*) melalui dunia maya menambah kekhawatiran masyarakat dan juga lembaga-lembaga negara, dan khususnya dalam hal ini lembaga keuangan seperti perbankan yang menjadi momok tersendiri dan risiko kehilangan menjadi lebih besar. Apalagi modus-modus yang digunakan semakin bervariasi dan mengelabui para pengguna *e-transaction* seperti *internet banking* atau *mobile banking*. Seperti yang disampaikan Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Mabes Polri, modus kejahatan perbankan yang sering terjadi di Indonesia saat ini yaitu dengan membobol rekening nasabah melalui *Mobile Banking* (M-Banking) menggunakan SIM Swap. Modus ini merupakan cara para *hacker* meretas data korban melalui penduplikasian *SIM Card* yang ada pada ponsel korban untuk mendapatkan data penting korban terutama data perbankan yang nantinya akan digunakan untuk membobol rekening melalui layanan *e-transaction* bank tersebut seperti melalui *internet banking* atau *mobile banking*. Direktorat Siber Polri juga mengingatkan masyarakat untuk selalu melindungi data pribadi di dunia maya dengan tidak memberikan data pribadinya ke sembarang orang, membuat kata sandi yang unik dan mengganti berkala agar tidak bisa dilacak orang lain, mengunci ponsel dengan membuat kode PIN dan mengaktifkan notifikasi SMS atau

email untuk transaksi perbankan agar tahu dan bisa memantau log aktivitas pada rekeningnya.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini dimana menyebutkan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan *mobile banking* syariah sesuai dengan konsep teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang di dalamnya membahas mengenai hubungan kausal atau sebab akibat dari penggunaan suatu teknologi berbasis sistem informasi dengan kepercayaan seseorang yang mempengaruhi perilaku atau tindakannya, tujuan dan kebutuhannya.<sup>14</sup> Artinya, ketika mahasiswa percaya jika bank menjamin keamanan sistem dalam layanan *mobile banking*nya, maka tindakan mereka atau perilaku mereka yaitu minat mereka dalam menggunakan suatu teknologi dalam hal ini *mobile banking* syariah akan bertambah. Didukung juga dengan teori yang dikemukakan oleh Tsiakis & Sthephanides dalam Wahyu dan Dewi adalah serangkaian tahapan sekaligus program untuk menjamin mutu dan kerahasiaan informasi serta memverifikasi atau membuktikan kebenaran dari informasi tersebut.<sup>15</sup> Secara sederhana peneliti mengartikan bahwa keamanan adalah persepsi atau tanggapan nasabah terhadap kemampuan bank dalam melindungi informasi pribadi nasabah yang didapat dari transaksi *online banking* dengan cara membuktikan kebenaran informasi transaksi melalui notifikasi terverifikasi sehingga nasabah tahu siapa saja yang menggunakan rekeningnya dan aktivitas apa saja

---

<sup>13</sup> Intan Rakhmayanti Dewi, “Waspada! Bareskrim Ingatkan Modus Kejahatan Bobol M-Banking”, Maret 14, 2022, diakses pada 23 September 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/2022314071217-37-322372/waspada-bareskrim-ingatkan-modus-kejahatan-bobol-m-banking/amp#aoh=16639362704038&referrer>

<sup>14</sup> Maria Tika Sanjani, “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Menggunakan *Internet Banking*,” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 25 – 26.

<sup>15</sup> Ahmad dan Bambang Setiyo Pambudi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan *Internet Banking* (Studi Pada Program Layanan *Internet Banking* BRI),” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 5, diakses pada 06 April 2022, <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/view/589/559>.

yang dilakukan pada rekening tersebut. Sesuai teori keamanan dalam buku *Bulletproof Wireless Security* yang dikemukakan oleh Praphul Chandra, keamanan adalah keadaan merasa bebas dari rasa takut, cemas atau peduli. Artinya, suatu teknologi berbasis internet atau jaringan yang aman ialah ketika *user* atau penggunaanya tidak merasakan ketakutan ataupun khawatir saat menggunakan teknologi tersebut. Jadi dapat disimpulkan persepsi mahasiswa terkait keamanan ialah jika suatu layanan *mobile banking* syariah yang terjamin keamanannya ketika nasabah tidak merasa takut akan menggunakannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan data penelitian, jenis *mobile banking* syariah yang banyak digunakan oleh para mahasiswa yakni BSI Mobile yang merupakan produk dari Bank Syariah Indonesia (Bank BSI) dengan jumlah pengguna sebanyak 80 mahasiswa atau sekitar 82,5% pengguna, menunjukkan bahwa mahasiswa di Kudus meyakini bahwa BSI Mobile memberikan standar keamanan yang baik dan dapat dipercaya. Pada aplikasi BSI Mobile sendiri, sudah dilengkapi sistem keamanan berlapis untuk transaksi digital. Sistem keamanan berlapis merupakan sistem keamanan yang diterapkan lebih dari satu pada teknologi digital seperti *mobile banking* untuk menjamin keamanan transaksi yang dilakukan secara *online*. Sistem keamanan berlapis yang digunakan sangat beragam yang bertujuan untuk melindungi data pribadi nasabah dengan cara mengidentifikasi yaitu pengenalan diri bahwa yang menggunakan benar-benar pemilik atau *user* dari akun tersebut, mengautentikasi atau keabsahan dan selanjutnya otorisasi atau pemberian hak/kuasa pada *user* untuk melanjutkan aktivitas transaksi menggunakan *mobile banking* tersebut. Jenis sistem keamanan berlapis yang dipakai pada aplikasi BSI Mobile yaitu OTP Cards atau sistem keamanan bentuk *password* yang dihasilkan oleh OTP Cards dimana dapat digunakan berulang-ulang.

---

<sup>16</sup> Hendrik Khoiril Muhid dan Dwi Arjanto, "Serba-serbi Transaksi Digital, Mengenal Apa Itu Keamanan Berlapis," Agustus 4, 2022, diakses pada 23 September 2022. <https://bisnis.tempo.co/amp/1619366/serba-serbi-transaksi-digital-mengenal-apa-itu-keamanan-berlapis#aoh=16639346749362&referr>

Aplikasi BSI Mobile memberikan dua sistem keamanan dengan bentuk sistem keamanan berlapis yaitu *password* atau kata sandi yang digunakan untuk mengakses rekening nasabah dan PIN yang digunakan untuk melakukan transaksi perbankan. Tidak hanya itu, untuk menjamin keamanan transaksi akun pada BSI Mobile, pihak perbankan memberikan notifikasi dalam bentuk pemberitahuan melalui pesan singkat atau *Short Message Service* (SMS) untuk memberi informasi kepada nasabah tentang transaksi yang sedang dilakukan. Selain pemberitahuan melalui pesan singkat atau SMS tadi, autentikasi juga dilakukan melalui email masing-masing nasabah perbankan untuk kemudian dikonfirmasi kebenarannya oleh pengguna.

Hal ini dilakukan guna mencegah pihak ketiga agar tidak bisa merusak data atau mencuri data untuk digunakan semena-mena. Sesuai dengan aspek utama dalam keamanan yang dijelaskan oleh Budi Rahardjo, dimana suatu teknologi harus *Confidentiality* atau dapat merahasiakan data agar tidak diakses oleh orang lain yang tidak berhak, *Integrity* atau dapat mencegah modifikasi data yang dilakukan oleh orang yang tidak berhak, *Availability* atau sistem dan data mampu digunakan ketika diinginkan, *Non-repudiation* yaitu pembuktian melalui pesan singkat, *authentication* merupakan pembuktian diri bahwa memang benar pemilik akun dan kemudian *Authorization* dimana pengguna bisa melanjutkan untuk mengakses sistem sesuai perannya.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wai-Ching Poon yang hasilnya menyatakan bahwa keamanan berpengaruh signifikan terhadap faktor penentu adopsi atau penerimaan penggunaan *e-banking* di Malaysia. Dalam penelitian tersebut, keamanan juga menjadi faktor utama penyebab ketidakpuasan nasabah Malaysia dalam mengadopsi *e-banking*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Else yang menyebutkan, keamanan tidak mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Budi Rahardjo, *Keamanan Informasi & Jaringan* (Bandung: PT. Insan Indonesia, 2017), 15–16, <http://budi.rahardjo.id/files/keamanan.pdf>.

minat mahasiswa perbankan syariah di IAIN Tulungagung menggunakan *m-banking* syariah karena kebanyakan mahasiswa lebih memilih melakukan transaksi melalui *teller* bank dan belum memaksimalkan pemanfaatan *m-banking* syariah sebab takut akan kejahatan dunia maya. Sedangkan untuk penelitian ini keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus dengan hasil penelitian yang menyebutkan mereka yakin pihak bank menjamin keamanan data pribadi setiap nasabah dengan menerapkan sistem keamanan berlapis *password* yang mereka pakai dan PIN yang dibuat yang pengguna yang tahu dan tidak akan bocor ke orang lain.

### 3. Pengaruh manfaat terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus

Uji statistik dari perhitungan uji parsial atau uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Untuk  $t_{hitung}$  diperoleh hasil sebesar 8,828 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,989 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Adapun nilai koefisien pada variabel manfaat bernilai positif yaitu 0,623 atau 62,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat memiliki pengaruh sebesar 62,3% dan memiliki hubungan yang positif terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus. Sedangkan sisanya, minat penggunaan *mobile banking* syariah dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian dan atau variabel lain diluar variabel penelitian. Pengaruh yang signifikan ini memberi gambaran bahwa setiap bertambahnya variabel manfaat maka akan menambah nilai terhadap minat penggunaan. Artinya, semakin besar manfaat yang didapat dan dirasakan maka semakin tinggi pula minat mahasiswa di Kudus dalam menggunakan *mobile banking* bank syariah. Jadi, pertimbangan mahasiswa di Kudus dalam menggunakan layanan *mobile banking* syariah dilihat dari keyakinannya terhadap manfaat yang didapat dari layanan *mobile banking* yang dipakai.

Hal ini sesuai dengan teori perilaku penerimaan teknologi baru pada diri seseorang, yaitu teori *Technology*

*Acceptance Model* (TAM). TAM menjadi dasar dalam memahami dan menjelaskan tingkah laku seseorang ketika memakai teknologi informasi. Keyakinan seseorang atau individu atas manfaat yang diterima tergantung pada tanggapan mereka terhadap teknologi yang digunakan. Karena pada teori TAM ini dijelaskan, manfaat diperoleh atau dapat dirasakan oleh penggunaannya jika seseorang meyakini bahwa teknologi yang sedang dipakai mudah digunakan. Seperti pada pembahasan pada variabel kemudahan, dimana minat individu dalam menggunakan teknologi akan bertambah ketika individu tersebut merasakan suatu teknologi mudah penggunaannya sehingga pengguna atau *user* dapat merasakan manfaat atas teknologi yang digunakan. Teori TAM menganggap bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua persepsi yang keduanya saling berhubungan, yaitu persepsi kemudahan dan juga persepsi manfaat, dimana kemudahan penggunaan akan berpengaruh pada manfaat yang dirasakan pengguna.<sup>18</sup> Jadi, penulis dapat menyimpulkan jika, seseorang dapat merasakan manfaat dari penggunaan suatu teknologi ketika seseorang tersebut mampu menggunakannya dengan benar, artinya layanan *mobile banking* bank syariah yang diberikan mudah untuk dioperasikan, sehingga minat seseorang untuk menggunakan *mobile banking* tersebut juga bertambah.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu  $H_3$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh manfaat terhadap minat penggunaan *mobile banking* pada mahasiswa di Kudus dan menolak  $H_0$  yang menyatakan tidak ada pengaruh antara manfaat dengan minat penggunaan *mobile banking* syariah. Hal ini didukung dengan nilai rata-rata tertinggi pada hasil jawaban responden dengan nilai sebesar 4,31 jawaban responden pada item yang menyatakan bahwa mereka dapat menggunakan *mobile banking* syariah kapan saja dan dimana saja. Artinya, waktu dan tenaga yang mereka

---

<sup>18</sup> Ahmad dan Bambang Setiyo Pambudi, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan *Internet*, 3.

pakai untuk mengakses layanan *mobile banking* baik untuk transaksi atau mencari informasi tidak mengganggu pekerjaan lain yang mereka lakukan. Baik ketika sedang bekerja, diluar kota ataupun di rumah mereka dapat mengakses layanan *mobile banking* syariah dengan mudah. Kesan lain yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan *mobile banking* syariah yakni mereka dapat dengan mudah melakukan transaksi jual beli dengan cukup hanya mentransfer uang, apalagi sekarang penggunaan uang konvensional sudah jarang dan kebanyakan anak muda lebih suka menggunakan *e-wallet* yang dirasa cukup praktis dan risiko kehilangan sangat kecil. Dengan begitu mereka mendapatkan dan merasakan manfaat dari pemakaian layanan *mobile banking* syariah dengan efektif dan efisien atau tepat guna.

Dari data penelitian yang diperoleh, jenis *mobile banking* syariah yang banyak digunakan oleh mahasiswa di Kudus yakni *mobile banking* dari Bank Syariah Indonesia (Bank BSI) dengan nama BSI Mobile. Adapun jumlah penggunanya sebanyak 80 mahasiswa atau sekitar 82,5% pengguna, hal ini menunjukkan BSI Mobile memberikan banyak manfaat pada setiap fitur-fitur dan layanannya sehingga banyak orang tertarik untuk menggunakan karena sudah paham karakteristik dari layanan *mobile banking* dan tahu cara menggunakannya dengan benar, jadi manfaatnya pun tersampaikan kepada para penggunanya sesuai penangkapan mereka yang tentu saja mempengaruhi rasa manfaat yang mereka dapatkan, dimana setiap individu akan berbeda-beda. Kepercayaan akan manfaat yang diperoleh dan dirasakan mahasiswa kemudian akan mendorong minatnya untuk terus menggunakan kembali layanan *mobile banking* syariah. Bagi perusahaan perbankan, kepercayaan berperan penting untuk dapat meningkatkan jumlah nasabahnya, dimana peningkatan jumlah nasabah tersebut akan meningkatkan pula penggunaan *mobile banking* syariah yang nantinya akan membantu upaya percepatan untuk menumbuhkan ekonomi. Oleh karena itu, pelayanan transaksi perbankan melalui *e-channel mobile banking* syariah perlu dikembangkan supaya dapat mempercepat pemenuhan

kebutuhan transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan dan transaksi perbankan lainnya.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa responden yang menggunakan aplikasi *mobile banking* BSI Mobile, penyediaan fitur-fiturnya tergolong lengkap, tidak rumit, mudah dipahami dan biaya administrasi yang terjangkau, apalagi untuk anak muda yang tidak mau ribet. Aplikasinya pun dapat digunakan selama 24 jam *non-stop* untuk memenuhi kebutuhan finansial maupun kebutuhan nonfinansial penggunaannya. Anak muda seperti mahasiswa yang kebanyakan menyukai hal-hal yang berbau praktis akan lebih tertarik untuk menggunakan layanan *mobile banking* untuk membantu kegiatan transaksinya sehari-hari dari pada membawa uang konvensional. Ditambah, melihat keadaan sekarang ini intensitas pembelian atau penjualan dilakukan secara *online* dan toko-toko *offline* pun sudah banyak yang menggunakan jenis pembayaran via *online* seperti penggunaan QRIS dan transfer. *Mobile banking* BSI Mobile menjawab tuntutan itu dengan bermacam fitur dan manfaat yang ada didalamnya diantaranya yakni, transfer dana yang dapat digunakan untuk mengirim dana dengan waktu 24 jam tanpa harus ke bank atau ATM sehingga memudahkan nasabah BSI. Namun, dalam menggunakan BSI Mobile ini harus didukung jaringan internet yang kuat dan stabil agar proses transaksi berjalan lancar dan tidak terjadi *error system*. Kemudian BSI Mobile juga dilengkapi fitur pembelian yang dapat digunakan untuk membantu membeli kebutuhan harian seperti pembelian paket data atau pulsa, pembelian kebutuhan rumah tangga seperti pembelian token listrik dan kebutuhan yang lain dengan mudah dan praktis kapan saja saat dibutuhkan. Kemudian fitur pembayaran yang dapat digunakan untuk membayar biaya pendidikan seperti pembayaran UKT pada mahasiswa tanpa perlu antri dan berdesak-desakan di bank. Hal ini tentunya sangat membantu dan menguntungkan sebab tenaga dan biaya yang dikeluarkan tidak banyak. Lalu, membantu pembayaran iuran BPJS bagi peserta BPJS, membayar tiket transportasi yang sudah dipesan, membayar barang yang dibeli dari e-

*commerce* dan macam-macam pembayaran lainnya. Tidak hanya itu, bagi pengguna yang ingin mengambil uang tapi jauh dari ATM BSI, melalui BSI Mobile mereka dapat mengambil uang melalui fitur tarik tunai yang bisa diambil lewat Indomaret terdekat. Selain itu terdapat fitur untuk mempercepat pembayaran yakni penyediaan fitur QRIS (*Quick Responses Indonesian Standard*) yang digunakan untuk membantu layanan pembayaran di Indonesia hanya dengan cara *scan* atau memindai kode QR yang tertera, dimana kode ini diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Pembayaran Indonesia dengan begitu proses pembayaran akan terproses dengan mudah dan cepat.<sup>19</sup> Dari berbagai manfaat yang diberikan oleh fitur-fitur BSI Mobile tersebut, tentu akan meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan layanan *mobile banking* syariah.

Teori Rahmatsyah yang menyatakan, manfaat diartikan sebagai kepercayaan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi ada keuntungan yang mereka rasakan seperti kinerja meningkat ketika menggunakan teknologi tersebut dari pada tidak menggunakannya baik secara fisik maupun non-fisik.<sup>20</sup> Teori ini didukung pula dengan indikator yang menyatakan bahwa manfaat dirasakan ketika suatu teknologi dapat mempermudah pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan waktu yang dipakai lebih efektif.<sup>21</sup> Sesuai dengan hasil penelitian ini, yang penulis artikan, ketika seseorang menggunakan *mobile banking* syariah, maka dengan begitu pekerjaan mereka seperti kegiatan perbankan baik finansial atau nonfinansial akan mudah dilakukan sewaktu-waktu dan pekerjaannya menjadi lebih

---

<sup>19</sup> "Aman Santai Pakai BSI Mobile-Bank Syariah Indonesia," diakses pada 25 September 2022, <https://bsimobile.co.id/fitur-layanan/>

<sup>20</sup> Ida Ayu Kade Rachmawati K. dkk., "Minat Penguunaan *E-Money* Syariah di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Visi Manajemen* 5, no. 3 (2020): 850, diakses pada tanggal 19 April 2022, <http://stiepari.greenfrog-ts.co.id/jurnal/index.php/JVM>.

<sup>21</sup> A Yudin, "Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan *Mobile Banking* Terhadap Minat Nasabah Menggunakan *Mobile Banking* Di Bank Syariah Indonesia KC 3 Palangka Raya," 6.

efisien tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari mereka tanpa ada batasan waktu yang artinya dapat dilakukan setiap saat. Hal ini didukung dengan beberapa pernyataan dari hasil pengisian kuesioner oleh sebagian responden yang memperhatikan bahwa menggunakan *mobile banking* bank syariah memudahkan dalam mentransfer uang baik antar bank atau dengan bank lain, mempermudah aktivitas pembayaran, bahkan tarik tunai bisa mereka lakukan sesuai dengan kondisi dan situasi mereka tanpa perlu jauh-jauh datang ke kantor cabang atau melalui ATM. Hanya cukup menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah dan perangkat pendukung lainnya seperti *smartphone* dan jaringan internet yang lancar kebutuhan dan keinginan mereka dapat terpenuhi. Fenomena ini menunjukkan, dari berbagai macam kemudahan dan manfaat yang didapat dan dirasakan oleh mahasiswa ketika menggunakan *mobile banking* syariah maka dengan sendirinya keyakinan untuk menambah minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* syariah sebagai alternatif pilihan membantu kegiatan transaksi perbankan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozi dan Ziyad, dimana manfaat atau kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan *mobile banking* Bank BTN. Pada penelitiannya, sebagian nasabah memiliki pandangan yang baik terhadap layanan *m-banking* Bank BTN. Namun, mereka berharap agar perusahaan dapat memberikan inovasi dan perbaikan pada produk juga teknis penggunaan *m-banking* agar persepsi atas kegunaan lebih kuat lagi dan minat menggunakan pun akan ikut bertambah. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Nurdin dkk., dalam penelitiannya menyebutkan bahwa manfaat tidak berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan *mobile banking* dari Bank Mega Syariah karena pihak bank belum mengoptimalkan layanan *m-banking* yang dimiliki sehingga tidak dapat memunculkan minat nasabah untuk menggunakan *m-banking* Bank Mega Syariah. Adapun untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel manfaat ternyata berpengaruh terhadap

minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus dengan alasan, jawaban yang diberikan oleh mahasiswa banyak yang setuju jika mereka bisa menggunakan *mobile banking* syariah kapan saja dan dimana saja sehingga mereka dapat merasakan manfaat penggunaan *mobile banking* syariah tanpa mengganggu aktivitas utama mereka. Walaupun ada kesenjangan atau perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, kedepannya nanti bisa menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya dalam membuktikan ada/tidak pengaruh dari variabel manfaat terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah.

#### **4. Pengaruh pengetahuan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah di Kudus**

Dari perhitungan uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil uji  $t$  atau uji secara parsial atas pengetahuan sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah sebagai variabel terikat karena hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,454 lebih besar dari 1,989 pada tingkat signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis yang diajukan peneliti yaitu  $H_4$  yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah diterima, sedangkan  $H_0$  yang menyatakan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan positif antara pengetahuan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah, dilihat dari hasil nilai koefisien analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,201 atau pengetahuan mempunyai pengaruh sebesar 20,1% terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah. Jadi setiap ada penambahan pada variabel pengetahuan sebesar 20,1% maka akan menumbuhkan nilai minat pada penggunaan *mobile banking* syariah oleh mahasiswa di Kudus sebesar 20,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian dan atau variabel lain diluar dari variabel penelitian. Hal ini berarti semakin seseorang tahu dan

paham akan sesuatu maka akan dengan mudah mereka dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sesuatu tersebut seperti menggunakan *mobile banking* syariah karena mereka sudah tahu dan paham.

Dari jawaban responden dengan rata-rata tertinggi 4,30 mereka menyatakan setuju bahwa mereka mengetahui jika *mobile banking* syariah yang mereka pakai memiliki banyak manfaat seperti fitur untuk mengecek saldo tabungan, bahwa *mobile banking* syariah mudah digunakan untuk mentransfer uang, membantu pembayaran tagihan dan lain-lain. Mereka juga mengetahui bahwa fitur-fitur yang ada dalam *mobile banking* syariah jujur dan sesuai dengan syariat Islam. Pernyataan ini juga didukung dengan pernyataan beberapa responden yang ada pada kuesioner. Beberapa dari mereka menyatakan bahwa bank syariah mudah dijangkau yang menjadikan mereka mudah dalam melakukan transaksi perbankan dengan menggunakan layanan bank dengan syariat Islam. Artinya, mereka tahu bahwa layanan *mobile banking* syariah merupakan bentuk fasilitas layanan yang diberikan oleh bank-bank syariah yang sesuai dengan kaidah hukum Islam atau syariat Islam. Ditambah indikator yang mendukung pernyataan tersebut bahwa, pengetahuan bisa didapat dengan mengetahui atau paham akan karakter dari produk/layanan yang dipakai serta manfaat yang diperoleh sehingga menimbulkan rasa puas dan menjadikan minat untuk terus menggunakan semakin besar, sesuai hasil penelitian ini.<sup>22</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang di dalamnya membahas mengenai hubungan kausal atau sebab akibat dari penggunaan suatu teknologi berbasis sistem informasi dengan kepercayaan dan perilaku seseorang, tujuan dan kebutuhannya, serta

---

<sup>22</sup> Eko Yuliawan, "Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung," *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)* 1, no. 1 (2011): 22–23, diakses pada 17 Mei 2022, <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/download/53/42>.

pemakaian nyata dari pengguna teknologi.<sup>23</sup> Artinya, ketika mahasiswa tahu dan paham terkait layanan *mobile banking* syariah termasuk fitur-fitur yang ada di dalamnya, maka sebab itu mereka akan berminat untuk menggunakan atau bahkan terus menggunakan layanan *mobile banking* syariah.

Dilihat dari hasil pengamatan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah karena dari pernyataan mereka menunjukkan bahwa, sekarang ini generasi muda sudah sadar atau melek akan sistem ekonomi Islam menjadi salah satu faktor yang memunculkan minat mereka untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah. Apalagi nasabah bank syariah tidak hanya dari kalangan atau golongan orang yang beragama Islam saja, tetapi orang-orang dari agama selain Islam juga sudah mulai melirik dan memakai jasa dari perbankan syariah. Misalnya saja, data nasabah Bank Muamalat Indonesia yang beragama non Muslim, jumlahnya mencapai 12% dari total nasabah keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap sistem ekonomi Islam dalam hal ini pengetahuan terhadap produk-produk perbankan syariah sudah menjadi pengetahuan umum, bukan hanya untuk golongan orang Islam saja. Masyarakat pun tentu tahu dan bisa menilai keuntungan-keuntungan apa saja yang didapat ketika menggunakan produk-produk perbankan syariah dari pada produk lain. Seperti nasabah non-Muslim Bank Muamalat, kebanyakan mereka tertarik tawaran produk pembiayaan rumah atau KPR dengan konsep syariah yang lebih jelas dibandingkan produk KPR dari bank konvensional. Karena pada konsep perbankan syariah akad yang digunakan jelas, penentuan angsuran dari mulai pertama sampai tahun terakhir sama dan sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati di awal. Sedangkan pada bank konvensional, angsuran bisa berubah-ubah untuk tahun pertama dan bisa melonjak pada tahun terakhir.

---

<sup>23</sup> Maria Tika Sanjani, "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Menggunakan *Internet Banking*," (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 25 – 26.

Produk bank syariah juga tidak mengenal istilah bunga, tetapi menerapkan konsep bagi hasil dengan margin yang diambil sesuai kemampuan nasabah serta kesepakatan bersama yang dibuat di awal, biaya administrasi yang dibebankan pun cukup terjangkau dan tidak memberatkan. Jadi, transparansi pada setiap transaksi jelas, tidak membebankan dan merugikan satu pihak.<sup>24</sup>

Hal pertama yang menjadi pertimbangan ketika akan menggunakan suatu produk/layanan tentu harus mengenal produk/layanan tersebut, seperti apa fungsi atau manfaat dari produk/layanan itu, keuntungan apa yang akan didapat jika menggunakan produk/layanan itu, adakah resiko yang mungkin diterima jika menggunakan produk/layanan tersebut. Sehingga, disini pengetahuan memiliki peran penting untuk memutuskan suatu pilihan dan menumbuhkan rasa ingin menggunakan atau minat. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman suatu pengetahuan akan muncul, begitu juga apa yang dialami oleh mahasiswa. ketika mereka sudah tahu berbagai manfaat dari cerita pengalaman atau bahkan pengalamannya sendiri menggunakan suatu produk/layanan, maka pengetahuan mereka akan semakin luas dan akan menumbuhkan minat mereka untuk terus menggunakan produk/layanan tersebut. Ditambah lagi dari *background* atau latar belakang responden penelitian ini yaitu sebagai mahasiswa mulai dari Diploma, S1 sampai S2 dimana dipandang mudah dalam menerima inovasi atau pembaruan-pembaruan teknologi seperti *mobile banking*, maka pengetahuan mereka yang dinilai cukup luas ini menjadi pengaruh atas pertumbuhan minat penggunaan *mobile banking* syariah. Pengetahuan yang dipandang cukup luas ini nantinya akan bisa menjadi bahan untuk memberikan kritikan atau saran untuk pengembangan teknologi-teknologi baru.

---

<sup>24</sup> “Bank Syariah Bukan Cuma Buat Umat Islam, 15 Persen Nasabah Muamalat Nom Muslim,” Agustus 27, 2021, diakses pada 25 September 2022, <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bank-syariah-bukan-cuma-buat-umat-islam-15-persen-nasabah-muamalat-non-muslim-1wPh3TuZoNJ>

Untuk itu, nasabah terlebih dahulu harus paham dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengenal produk/layanan perbankan syariah apakah sesuai untuk pemenuhan kebutuhan transaksi tanpa merugikan pihak lain. Nasabah harus tahu cara kerja dan juga prinsip-prinsip dasar yang digunakan perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga tahu batasan-batasan ketika bertransaksi agar tidak bertentangan dengan syariat Islam, tidak merasa dibohongi atau ditipu. Tidak terkecuali layanan *e-channel* perbankan yaitu layanan *mobile banking*, dimana fitur-fitur yang ada didalamnya tentu mengikuti produk-produk perbankan yang dalam penggunaannya menerapkan prinsip transaksi sesuai syariat Islam. Ditunjukkan dari beberapa pernyataan mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini, mereka sebelumnya sudah tahu dan paham akan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *mobile banking* yang dipakai sehingga minat mereka untuk terus menggunakan juga bertambah. Apalagi mereka tahu bahwa cara pembuatan dan aktivasi *mobile banking* syariah mudah dan tidak rumit. Bertambahnya minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* syariah semakin kuat dengan alasan mahasiswa tahu *mobile banking* syariah dilengkapi fitur-fitur yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan transaksi keuangan mereka setiap hari seperti mereka tahu bahwa *mobile banking* syariah mudah digunakan untuk transfer, membantu pembayaran dengan cepat, mempermudah pembelian atau hanya sekedar untuk mengecek saldo rekening. Dengan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tadi menjadikan variabel pengetahuan mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan *mobile banking* bank syariah.

Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus. Penelitian yang lebih dulu dilakukan oleh Else menyebutkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *mobile banking* bank syariah. Dalam penelitiannya menyebutkan masih banyak mahasiswa yang tidak mau

tahu atau tidak peduli bertransaksi dengan menggunakan *mobile banking*, mereka lebih memilih cara konvensional atau cara tradisional dengan datang langsung ke bank, keinginan yang masih rendah untuk menggunakan teknologi baru seperti *mobile banking* dan kurangnya kesadaran bahwa inovasi teknologi baru ini banyak memberikan manfaat bagi aktivitas transaksi perbankan sehari-hari. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan, variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa di Kudus dengan didukung pernyataan mahasiswa setuju jika mereka mengetahui dengan baik fitur-fitur yang ada pada aplikasi *mobile banking* syariah yang mereka pakai. Perbedaan hasil yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan ada pembaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Walaupun begitu, kesenjangan antara hasil penelitian ini akan menjadi bahan untuk diteliti lebih lanjut untuk memperkuat pembuktian bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat penggunaan mahasiswa.